

Peningkatan Hasil Belajar Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar Melalui Penerapan Model Snowball Throwing

Siti Hasanah

Siti Hasanah adalah Guru pada SD Negeri 12 Sabang Prov. Aceh, Indonesia
Email : stihasanah1975@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa, bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar, bagaimana peningkatan keaktifan dan kesungguh-sungguhan siswa serta bagaimana peningkatan hafalan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas III SD Negeri 12 Sabang. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 20 orang. Alat pengumpulan data dijalankan dengan cara melakukan tes setiap akhir pembelajaran siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan akhir pembelajaran siklus. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar hanya 35%. Sedangkan setelah diterapkannya model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I meningkat menjadi 60% dan mengalami peningkatan lagi menjadi 90% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar.

Katakunci: *hasil belajar, q.s. an-nasr dan q.s. al-kautsar, snowball throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etika dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. (Diknas, 2003: 4)

Semua program pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rancangan program pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi setiap guru dalam membelajarkan siswa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan amanat dari Undang-undang Dasar tahun 1945 agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Didalamnya memuat tujuan keilmuan, selain itu juga tujuan menjadi manusia sebagai khalifah yang dapat menjalankan tugas dengan baik. Sedangkan menurut muh fadhil al djamaly, pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan menyangkut drajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Mata pelajaran PAI di sekolah meliputi Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih/Ibadah, serta Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam. PAI mencakup perwujudan keserasian keselarasan, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah dan hablum minannaas*). Dengan berbagai disiplin ilmu yang diserap dalam mata pelajaran PAI maka, mata pelajaran ini mencakup materi yang cukup luas. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam proses pembelajaran untuk bisa menyalurkan materi serta dapat diserap oleh siswa.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Fenomena dilapangan selama ini dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak seperti harapan, karena dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan yang dihadapi seperti yang terjadi di SD Negeri 12 Sabang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut, realitas yang terjadi di SD Negeri 12 Sabang pada mata pelajaran PAI adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran, terutama adalah kemampuan siswa dalam mempelajari materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar. Rendahnya kualitas proses pembelajaran pada materi tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa diketahui berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan, hanya sebagian

kecil siswa yang dapat menghafal Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar, sulitnya siswa dalam menulis Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri yaitu adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Selain itu, Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru sebagai fasilitator atau pentransfer ilmu pengetahuan dan murid sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Disamping itu pembelajaran pun tentunya harus ada aspek- aspek yang menunjang, diantaranya: metode yang merupakan cara mengajar, media yang berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada peserta didik, sarana yang diantaranya adalah pengalaman keseharian dan guru-guru yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan (fisik dan nonfisik) yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi dewasa, terhindar dari kebiasaan serta pengaruh dan pergaulan teman yang buruk, dan evaluasi yang *inklusif* atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran PAI disini yaitu mentransfer ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat

Ringkasan Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar

Surat an-Nasr adalah surat yang ke-110 dalam Al-Qur'an. Surat An-Nasr terdiri dari 3 ayat diturunkan sesudah surat At-Taubah. Surat An-Nasr tergolong surat Madaniyah karena diturunkan sesudah Nabi Hijrah ke Madinah. Nama An-Nasr diambil dari kata yang ada pada ayat pertama. Kata An-Nasr artinya pertolongan.

Surat An-Nasr memberi tahukan kepada kita bahwa pertolongan Allah akan datang dan Islam akan mendapat kemenangan. Allah memerintahkan agar bertasbih dan memuji-Nya serta memohon ampun kepada Allah disaat terjadi peristiwa yang menggembirakan.

1. Isi Kandungan QS. An-nasr
 - a. Ajaran Islam telah berkembang luas ke berbagai penjuru Jazirah Arab. Rasulullah dan kaum muslimin telah banyak meraih kemenangan. Kemenangan diraih karena usaha yang sungguh-sungguh dan berkat pertolongan Allah. Rasulullah dan kaum muslimin berjuang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dengan tidak mengenal lelah. Mereka menghadapi banyak rintangan, baik berupa hinaan, cacian, fitnahan dan penyiksaan. Mereka sabar dan tidak mudah menyerah. Ayat ini memberi pelajaran kepada kita, bahwa jika kita mempunyai keinginan atau cita-cita maka harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan cara yang diridloi oleh Allah, maka insya Allah pertolongan Allah akan datang. Sebagaimana pertolongan Allah kepada Rasulullah dan kaum Muslimin menghadapi kaum kafir.
 - b. Ketika ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan, maka manusia akan merasakan rahmat dari ajaran. Islam. Banyak orang Quraisy yang tadinya kafir, kemudian mereka berbondong-bondong memeluk ajaran Islam setelah ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
 - c. Pada ayat ke-3 Allah mengingatkan kepada kita agar selalu ingat kepada Allah dengan cara bertasbih memuji-Nya, memohon ampun dan bertaubat kepada-Nya. Jika cita-cita tercapai, jangan lupa bersyukur kepada Allah, karena keberhasilan yang kita capai bukan semata-mata karena usaha kita saja, melainkan adanya pertolongan dari Allah.
2. Perilaku Pengamalan Surat An Nasr

Perilaku yang sesuai dengan QS. An Nasr yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain: Bersungguh-sungguh dalam berusaha mencapai cita-cita, Selalu bersyukur kepada Allah jika keinginan tercapai, Selalu berzikir mengingat Allah, Segera bertaubat dan memohon ampun kepada Allah jika berbuat dosa atau kesalahan

Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2011: 57).

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Syarif Sagala, 2010: 176)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Hipotesis merupakan tindakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang hendak diteliti yang kebenarannya perlu dilakukan melalui hasil penelitian. Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: “Melalui penerapan model *snowball throwing* pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022”.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar yang disampaikan oleh guru belum mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh model pembelajaran pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran yang peneliti anggap cocok diterapkan dalam mempelajari materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar pada siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang mendapat bola kertas.

Mengingat pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran yang menarik maka peneliti bermaksud menjalankan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar Melalui Penerapan Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022”.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan tentang informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan, misalnya hidupnya diskusi siswa, proses keteraturan diskusi, penggunaan alat peraga dan lain sebagainya. Disamping itu, pada bagian ini, peneliti juga perlu mengemukakan proses refleksi yang akan dilakukan dan cara mengetahui hasil belajar siswa.

2. Analisis data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa. Sesuai dengan sifat penelitian, maka mekanisme memperoleh data penelitian sebagai berikut :

Sumber Data

Data penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berupa informasi mengenai penerapan model *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data tersebut digali dari siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022. Pada penelitian tindakan kelas ini, siswa dianggap telah mencapai standar kelulusan pelajaran jika mereka telah mendapatkan hasil belajar sebesar 70 dan pembelajaran dianggap berhasil jika ketuntasan klasikal suatu kelas mencapai 80%. dari jumlah seluruh anggota kelas.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Test

Test dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang pada akhir setiap siklus dalam proses pembelajaran dengan menentukan hasil belajar. Untuk mengetahuinya peneliti mengadakan evaluasi kinerja siswa dalam menguasai materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* didalamnya.

b. Observasi

Observasi yang di lakukan dengan menggunakan lembaran instrumen untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok, kemampuan siswa mengerjakan soal serta sikap siswa antar sesama anggota kelompok dan dengan anggota kelompok lain dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Analisis hasil belajar.

Menurut Depdiknas (2006), hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus pro:

2. Analisis rata-rata siswa

Setelah kita mendapat nilai hasil belajar secara individu setiap siswa, kemudian nilai itu diolah untuk menentukan nilai rata-rata siswa dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2005: 81),

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dikelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dalam mempelajari materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI yang ditetapkan di SD Negeri 12 Sabang yaitu 70. Selain itu siswa juga memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Terlihat pembelajaran masih sangat terpusat pada guru (*teacher centered*).

Dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru lebih aktif dari pada siswa, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang membosankan dan monoton.

Hal ini dapat kita lihat dari data tes awal yang dilakukan pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar sebelum pembelajaran dijalankan dengan model *snowball throwing*. Tes awal dilakukan oleh peneliti sebagai tolak ukur kemampuan dasar siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang tahun 2021 dalam menguasai materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar.

Tabel 4.1. Hasil Tes Awal Siswa Kelas III SD Negeri 12 Sabang pada Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Adeva Avianto	P	70	60	TT
2	Addina Silfani	P	70	55	TT
3	Askar Ghanfaath	L	70	60	TT
4	Aulia Thalita	P	70	70	T
5	Fajar Anugrah	L	70	50	TT
6	Izzatul Maula	P	70	70	T
7	Keizha Nafisah	P	70	75	T
8	Khairunnas	L	70	55	TT
9	M. Apriliansyah	P	70	60	TT
10	M. Furqan		70	65	TT
11	M. Rafdhal Fansyuri	L	70	60	TT
12	M. Risky Ramadhan	L	70	75	T
13	Najwa Munira	P	70	80	T
14	Nurhaliza Apriyadi	P	70	60	TT
15	Putri Aisyah R	P	70	65	TT
16	Raudhatul Jannah	P	70	75	T
17	Radith Al Qifari	L	70	70	T
18	Rahma Sari	P	70	60	TT
19	Siti Nurhaliza	P	70	50	TT
20	Yumna Thalita	P	70	65	TT
Jumlah				1280	
Nilai rata-rata				64	
Persentase (%)				35%	

Tabel 4.1, diatas menunjukkan hasil tes awal siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang tahun pelajaran 2021-2022 yang dilakukan sebelum penerapan model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran PAI materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar, ketuntasan belajar siswa hanya 7 orang dan yang tidak tuntas 13 siswa, secara klasikal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 35% dari jumlah anggota kelas. Nilai siswa terendah pada tes awal adalah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata pada tes awal 64.

Hasil tes awal akan dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* untuk mempelajari materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar. Setelah tes awal selesai, maka pembelajaran materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dijalankan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dimana peneliti menjalankan pembelajaran dalam beberapa siklus.

Siklus I

Perencanaan

- 1) Menyusun silabus untuk pembelajaran PAI Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* didalamnya.
- 3) Menyiapkan materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa mudah menguasai materi yang sedang dipelajari.
- 4) Mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga membuka wawasan siswa

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan menjalankan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* didalamnya.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Tes Siswa Kelas III SD Negeri 12 Sabang pada Materi
Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar Akhir Siklus I

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AA	P	70	70	T
2	AS	P	70	65	TT
3	AG	L	70	65	TT
4	AT	P	70	75	T
5	FA	L	70	60	TT
6	IM	P	70	75	T
7	KN	P	70	80	T
8	KH	L	70	65	TT
9	MA	L	70	70	T
10	MF	L	70	70	T
11	MRF	L	70	65	TT
12	MRR	L	70	85	T
13	NM	P	70	85	T
14	NA	P	70	65	TT
15	PAR	P	70	70	T
16	RJ	P	70	80	T
17	RAQ	L	70	75	T

18	RS	P	70	65	TT
19	SN	P	70	60	TT
20	YT	P	70	70	T
Jumlah				1415	
Nilai rata-rata				70,75	
Persentase (%)				60%	

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2021)

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata kelas untuk 20 siswa adalah 70,75 Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa dan yang tidak tuntas 8 siswa, nilai tertinggi 85 dan yang terendah 60. Secara klasikal kelas, yang tuntas hanya 60%. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dengan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* didalamnya.

Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada akhir proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas III SD Negeri 12 Sabang pada Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru	14	70
2.	Siswa aktif mengambil bagian dalam diskusi kelompoknya masing-masing.	13	65
3.	Siswa mampu dan tepat membuat pertanyaan dengan materi yang sedang dipelajari	10	50
4.	Siswa mampu menjawab soal yang terdapat dalam bola kertas	8	40
5.	Siswa menghormati dan menghargai jawaban yang disampaikan oleh teman-teman yang lain.	13	65
6.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertip.	18	90
Jumlah			380
Rata-rata aktivitas siswa (%)			63,33

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 2, kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru sebanyak 14 orang, siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 6 orang. Siswa yang aktif mengambil bagian dalam diskusi kelompoknya masing-masing sebanyak 13 siswa dan yang tidak sebanyak 7 orang. Siswa mampu dan tepat membuat pertanyaan dengan materi yang sedang dipelajari sebanyak 10 orang sedangkan yang tidak yaitu 10 orang. Siswa mampu menjawab soal yang terdapat dalam

bola kertas sebanyak 8 orang dan yang tidak 12 orang. Siswa menghormati dan menghargai jawaban yang disampaikan oleh teman-teman yang lain sebanyak 13 orang dan yang tidak 7 orang. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertip sebanyak 18 orang dan yang tidak 2 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran PAI dengan penerapan model *snowball throwing* pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 63,33%.

Siklus II

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan meliputi beberapa kegiatan yaitu Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada siklus I pertemuan 2., Menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dimengerti, Membuat revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran siklus II., Mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga membuka wawasan siswa

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan sekenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* didalamnya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* didalamnya.

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Hasil Tes Siswa Kelas III SD Negeri 12 Sabang pada Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar, Akhir Siklus II

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AA	P	70	80	T
2	AS	P	70	70	T
3	AG	L	70	75	T
4	AT	P	70	80	T
5	FA	L	70	65	TT
6	IM	P	70	80	T
7	KN	P	70	90	T
8	KH	L	70	70	T
9	MA	L	70	75	T
10	MF	L	70	80	T
11	MRF	L	70	70	T
12	MRR	L	70	90	T
13	NM	P	70	90	T
14	NA	P	70	70	T
15	PAR	P	70	75	T

16	RJ	P	70	90	T
17	RAQ	L	70	85	T
18	RS	P	70	70	T
19	SN	P	70	65	TT
20	YT	P	70	75	T
Jumlah				1545	
Nilai rata-rata				77,25	
Persentase (%)				90%	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata kelas untuk 20 siswa adalah 77,25. Ketuntas belajar siswa mencapai 18 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa. Nilai tertinggi 90, yang terendah 65. Secara klasikal kelas, yang tuntas mencapai 90%. Dari hasil data yang terlihat diatas jelas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam mempelajari materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* meningkat dan mencapai tingkat KKM dan ketuntasan klasikal kelas yang ditentukan, maka pembelajaran pada materi ini dianggap telah tuntas dan dilanjutkan pada materi selanjutnya sesuai yang terdapat di kurikulum PAI semester genap kelas III.

Observasi

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas III SD Negeri 12 Sabang pada Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar Akhir Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru	19	95
2.	Siswa aktif mengambil bagian dalam diskusi kelompoknya masing-masing.	18	90
3.	Siswa mampu dan tepat membuat pertanyaan dengan materi yang sedang dipelajari	17	85
4.	Siswa mampu menjawab soal yang terdapat dalam bola kertas	16	80
5.	Siswa menghormati dan menghargai jawaban yang disampaikan oleh teman-teman yang lain.	18	90
6.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertip.	19	95
Jumlah			535
Rata-rata aktivitas siswa (%)			89,17

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4. kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru sebanyak 19 orang, siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 1 orang. Siswa yang aktif mengambil bagian dalam diskusi kelompoknya masing-masing sebanyak 18 siswa dan yang tidak sebanyak 2 orang. Siswa mampu dan tepat membuat pertanyaan dengan materi yang sedang dipelajari sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak yaitu 3 orang. Siswa mampu menjawab soal yang terdapat dalam bola kertas sebanyak 16 orang dan yang tidak 4 orang. Siswa menghormati dan menghargai jawaban yang disampaikan oleh teman-teman yang lain sebanyak 18 orang dan yang tidak 2 orang. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertip sebanyak 19 orang dan yang tidak 1 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran PAI dengan penerapan model *snowball throwing* pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 89,17%.

Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* didalamnya, setiap siswa telah terbiasa belajar kelompok dan berdiskusi semaksimal mungkin untuk menambah wawasan sebagai bekal bag mereka dalam membuat soalyang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, serta persiapan untuk menjawab soal-soal yang mereka dapatkan dalam permainan bola kertas. Selain itu siswa juga terlihat lebih berani mengungkapkan pendapat-pendapat mereka dalam berdiskusi dalam kelompoknya

Pada akhir siklus II terlihat hasil pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan dimana ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau lebih dari 80% jumlah anggota kelas. Dengan demikian maka, pembelajaran Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dianggap telah tuntas pada akhir siklus II.

Pembahasan Tiap Siklus

Materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar yang peneliti ajarkan pada kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun 2021 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang peneliti utarakan pada refleksi siklus II diatas.

Kondisi awal sebelum di terapkannya pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* hasil belajar siswa yang tuntas masih sangat rendah yang diperlihatkan dari hasil persentase pada saat pre tes yaitu hanya 35%.

Siklus I yang diawali dengan perencanaan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* peneliti dapati peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 60%, hal ini jelas terlihat telah meningkat bila dibandingkan dengan hasil pre-tes, meskipun peningkatan hasil belajar tersebut

belum mencapai nilai indikator yang peneliti terapkan yaitu sebesar 80% sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beranjak dari hasil refleksi siklus I, peneliti mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* pada pembelajaran siklus II. Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti melakukan tes kembali untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang dalam mempelajari materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar, dan didapati hasil belajar siswa meningkat hingga 90%. Hasil yang dicapai ini sangatlah memuaskan, dimana hasilnya telah mencapai atau melebihi indikator yang diharapkan yaitu sebesar 80%, melihat hasil demikian maka peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam II siklus karena telah tercapai apa yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar menunjukkan hasil yang positif. Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang demikian pada akhir siklus II maka, pembelajaran dianggap telah berhasil. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 5
Data Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Perolehan Hasil Belajar (KKM 70)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 70 keatas	Nilai 69 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes awal	7	13	35%	65%
Siklus I	12	8	60%	40%
Siklus II	18	2	90%	10%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 5, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *snowball throwing* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar. Secara keseluruhan, penerapan

model *snowball throwing* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru.

Penerapan model *snowball throwing* juga telah memperlihatkan peningkatan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Perbandingan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Secara rinci perbandingan peningkatan aktifitas siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 7
Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru	14	19	70	95
2.	Siswa aktif mengambil bagian dalam diskusi kelompoknya masing-masing.	13	18	65	90
3.	Siswa mampu dan tepat membuat pertanyaan dengan materi yang sedang dipelajari	10	17	50	85
4.	Siswa mampu menjawab soal yang terdapat dalam bola kertas	8	16	40	80
5.	Siswa menghormati dan menghargai jawaban yang disampaikan oleh teman-teman yang lain.	13	18	65	90
6.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertip.	18	19	90	95
Jumlah				380	535
Rata-rata aktivitas siswa (%)				63,33	89,17

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Pada tabel 7, terlihat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan oleh guru. Dari berbagai data yang telah peneliti dapatkan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, model *snowball throwing* telah berhasil membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar mencapai KKM yang telah guru tetapkan. Secara keseluruhan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan situasi kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat diambil simpulan bahwa: Dengan penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III

SD Negeri 12 Sabang pada materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebelum model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan hanya mencapai 35%. Setelah model *snowball throwing* diterapkan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan pada akhir siklus II kembali meningkat menjadi 90%.

Dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 12 Sabang Tahun 2019 setelah pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran PAI juga meningkat. Hal ini dapat kita lihat dari data hasil observasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada akhir siklus I keaktifan siswa secara klasikal sebesar 63,33% dari seluruh anggota kelas.

Pada siklus II peneliti menjalankan pembelajaran dengan lebih baik lagi berdasarkan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Dari usaha tersebut keaktifan siswa terlihat meningkat menjadi 89,17% dari seluruh anggota kelas. Hal ini menunjukkan, bahwa model *snowball throwing* sangat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI materi Q.S. an-Nasr dan Q.S. al-Kautsar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amir Hamzah Nasution. (1993). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Press.
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Kasbolah, Kasihani E.S. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Universitas Negeri Malang Press: Malang.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2010 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Sumantri, Mulyani, dan Permana Johar. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya